

# Dinamika Integrasi kurikulum pesantren modern dan Salaf

Annafik Fuad Hilmi<sup>1\*</sup>, Muhammad Rizqi Ramadhan<sup>2</sup>, Slamet Daroini<sup>3</sup>

Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang<sup>1,2,3</sup>.

e-mail: \*[annafikfuadhilmi@gmail.com](mailto:annafikfuadhilmi@gmail.com)

## Kata Kunci:

Integrasi, Kurikulum,  
Pesantren Modern dan Salaf,  
Pesantren Kampus

## Keywords:

Curriculum, Integration,  
Modern, and salaf, Ma'had

## ABSTRAK

Artikel ini membahas integrasi kurikulum salaf dan modern di MSAA Mabna Al-Ghazali UIN Malang sebagai respons terhadap tantangan pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan harmoni antara tradisi keilmuan Islam klasik melalui pengajaran kitab kuning dan modernisasi berbasis teknologi, guna menghasilkan lulusan yang religius dan kompeten secara global. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis proses integrasi kurikulum, yang mencakup penerapan metode tradisional seperti bandongan dan sorogan, serta pengenalan teknologi dan pendekatan berbasis proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum berjalan secara sistematis, mulai dari identifikasi elemen utama kedua pendekatan, implementasi kurikulum secara bertahap, hingga evaluasi berkelanjutan. Meski menghadapi tantangan seperti resistensi tenaga pengajar terhadap inovasi dan keterbatasan sumber daya, dukungan manajemen pesantren serta kualitas tenaga pendidik memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan program ini. Dampak positif dari integrasi kurikulum ini mencakup penguatan spiritualitas, peningkatan keterampilan berpikir kritis, dan kesiapan lulusan dalam bersaing di tingkat global. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya menjadi model ideal untuk pengembangan pesantren lainnya, tetapi juga membuktikan bahwa tradisi Islam dapat disinergikan dengan modernitas tanpa mengorbankan nilai-nilai inti

## ABSTRACT

This article discusses the integration of traditional (salaf) and modern curricula at MSAA Mabna Al-Ghazali as a response to contemporary Islamic education challenges. This research aims to create harmony between the classical Islamic scholarly tradition through the teaching of the yellow book (kitab kuning) and technology-based modernization, in order to produce graduates who are religious and globally competent. A qualitative method is used to analyze the process of curriculum integration, which includes the implementation of traditional methods such as bandongan and sorogan. The results of the study show that the integration of the curriculum is carried out systematically, starting from the identification of the main elements of both approaches, the gradual implementation of the curriculum, to continuous evaluation. Despite facing challenges such as resistance from educators to innovation and limited resources, the support of pesantren management and the quality of educators significantly contribute to the success of this program. The positive impacts of this curriculum integration include strengthening spirituality, improving critical thinking skills, and preparing graduates to compete at a global level. Therefore, this approach not only becomes an ideal model for the development of other pesantren but also proves that Islamic tradition can be synergized with modernity without sacrificing core values.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## Pendahuluan

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi berkualitas, baik secara spiritual maupun intelektual. Integrasi kurikulum modern dan salaf menjadi kebutuhan mendesak untuk menjawab tantangan era kontemporer. Hal ini relevan untuk menjembatani kebutuhan tradisi keilmuan Islam klasik dengan kompetensi modern yang sesuai kebutuhan zaman. Pada 2022, lebih dari 28.000 pesantren di Indonesia menghadapi tantangan adaptasi terhadap perubahan sosial dan teknologi, termasuk pergeseran kebutuhan lulusan di masyarakat. Data dari studi Lucia Maduningtias (2022) menunjukkan integrasi kurikulum nasional dan pesantren salaf meningkatkan mutu lulusan pesantren. (Kosim, 2021)

Penelitian ini menggunakan pendekatan humanistik dari Maslow, Vygotsky, dan teori multiple intelligences Gardner. Maslow menekankan pentingnya aktualisasi diri dalam pendidikan, sementara Gardner menyebutkan pentingnya pengembangan kecerdasan majemuk di lingkungan pesantren. Perspektif Vygotsky mendukung bahwa pembelajaran berbasis budaya pesantren mampu mengembangkan interaksi yang signifikan antara santri dan lingkungannya. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan fokus pada manajemen pendidikan pesantren modern, seperti Pondok Gontor (Fadillah, 2015) dan transformasi Pesantren Rifaiyah di Pati (Mahmud, 2019). Namun, penelitian ini menyoroti integrasi kurikulum secara spesifik pada MSAA Mabna Al-Ghazali sebagai studi kasus unik.

Penelitian serupa membahas perbedaan metode tradisional pesantren salaf dengan pendekatan modern berbasis kurikulum nasional. Uniknya, penelitian ini menitikberatkan makna "integrasi" sebagai keseimbangan antara pengajaran kitab klasik (salaf) dan modernisasi berbasis teknologi. Perbedaan muncul karena fokus pada konteks lokal MSAA yang mengadopsi inovasi modern tanpa meninggalkan tradisi. Penelitian ini menawarkan perspektif baru mengenai bagaimana pesantren modern dapat mengintegrasikan nilai-nilai salaf untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya religius tetapi juga kompeten menghadapi tantangan global. Dalam Hal ini lulusan dari MSAA UIN Malang diharapkan mampu memiliki daya saing nasional maupun Internasional di segala aspek dan berpacu pada segala kancan.

MSAA Mabna Al-Ghazali, strategi pembelajaran dirancang untuk mengintegrasikan dua pendekatan utama: metode salaf tradisional dan metode modern berbasis kurikulum nasional. Pada aspek salaf, pembelajaran berfokus pada kajian kitab kuning menggunakan metode bandongan dan sorogan, yang memberikan penekanan pada keterlibatan santri secara aktif dalam memahami dan menginterpretasikan teks keagamaan. Sementara itu, metode modern mencakup penggunaan media digital, kurikulum berbasis kompetensi, dan metode pengajaran interaktif yang mengadopsi teknologi untuk meningkatkan daya saing santri di era global.

Integrasi kurikulum di MSAA Mabna Al-Ghazali dicirikan oleh perpaduan harmoni antara dua sistem pendidikan. Kurikulum salaf berperan dalam memperkuat aspek spiritual dan tradisi keislaman melalui pengajaran intensif kitab-kitab klasik, sementara kurikulum modern menekankan pengembangan wawasan intelektual dan keterampilan praktis. Karakteristik lain yang mencolok adalah adaptasi fleksibel terhadap kebutuhan

zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai pesantren, seperti penekanan pada pembinaan akhlak dan pembelajaran kontekstual berbasis proyek.

Faktor pendukung keberhasilan integrasi ini mencakup dukungan penuh dari pengelola pesantren, kualitas tenaga pengajar, dan respons positif dari masyarakat. Selain itu, lingkungan pesantren yang kondusif untuk pembelajaran berbasis nilai menjadi keunggulan. Namun, hambatan seperti resistensi terhadap perubahan metode tradisional dan keterbatasan sumber daya teknologi menjadi tantangan yang perlu diatasi. Dalam konteks ini, peran guru sangat krusial. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga pembimbing dan teladan moral bagi santri. Mereka bertugas menjembatani metode klasik dan modern, memastikan keduanya saling melengkapi untuk menghasilkan lulusan yang bereputasi Internasional. Pendekatan di MSAA Mabna Al-Ghazali mencerminkan potensi besar dalam menyinergikan tradisi keislaman dengan modernitas, menjadikannya contoh ideal bagi pesantren lain.

## Pembahasan

### Proses integrasi kurikulum

Hasil penelitian mengenai integrasi kurikulum di MSAA Mabna Al-Ghazali menunjukkan adanya proses sistematis dalam menggabungkan pendekatan pesantren modern dan salaf. Proses ini diawali dengan identifikasi elemen-elemen kunci dari kedua sistem kurikulum tersebut. Dalam konteks salaf, fokusnya pada pengajaran kitab klasik yang memperkuat tradisi keilmuan Islam. Sementara itu, kurikulum modern menambahkan elemen ilmu umum untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan dunia kontemporer. Integrasi manajemen kurikulum di Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang merupakan inovasi yang dilakukan untuk meningkatkan moderasi beragama santri. Pandangan dan pola pikir pimpinan memiliki peran penting dalam menentukan orientasi pembelajaran yang menekankan nilai-nilai kebinekaan, moderasi, *washatiyyah*, dan kesetaraan gender. Upaya ini bertujuan membentuk santri yang toleran dan religius. Moderasi beragama sendiri merujuk pada sikap yang berusaha mengambil jalan tengah antara dua pandangan ekstrem agar tidak ada yang mendominasi pikiran seseorang secara berlebihan (Kosim, 2021).

Setelah identifikasi, dirancanglah kurikulum terintegrasi yang mengakomodasi keduanya secara seimbang. Pengajaran kitab klasik tetap menjadi inti, sedangkan mata pelajaran umum dimasukkan untuk mendukung kehidupan sehari-hari santri sesuai kebutuhan zaman. Implementasi kurikulum dilakukan secara bertahap, dimulai dari tingkat *Asasi* untuk pemula, dilanjutkan ke *Mutawasith* untuk tingkat menengah, hingga *Aly* untuk tingkat lanjut. Proses ini tidak berhenti pada implementasi; evaluasi berkelanjutan dilakukan dengan melibatkan umpan balik dari ustadz dan santri. Penyesuaian dilakukan untuk memastikan kurikulum dapat berjalan efektif tanpa mengorbankan salah satu elemen. Keunikan pendekatan ini terletak pada keseimbangan antara pendekatan salaf yang berbasis tradisi dan pendekatan modern yang berbasis kemajuan, menciptakan harmoni antara nilai-nilai spiritual dan tuntutan kehidupan kontemporer.

Modernisasi telah membawa perubahan pada pola pikir masyarakat, termasuk dalam pandangan orang tua yang semakin mendorong anak-anak mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Hal ini berdampak pada meningkatnya minat pelajar untuk melanjutkan studi daripada langsung memasuki dunia kerja (Syukur, 2020). Perubahan ini juga memengaruhi santri, yang kini semakin tertarik melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi (Hairul, 2021). Dalam menghadapi fenomena ini, pesantren sebagai lembaga pendidikan nonformal merasa perlu beradaptasi dan bersinergi untuk tetap menanamkan serta mengembangkan ajaran Islam dalam konteks perguruan tinggi.

### **Tantangan dalam integrasi kurikulum**

Pesantren berupaya mencapai keseimbangan antara tradisi dan modernitas dengan mengintegrasikan unsur-unsur tradisional dan pendekatan modern. Transformasi ini bertujuan menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang relevan dan mampu menghadapi tantangan masyarakat kontemporer (Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani & Ulyan Nasri, 2023). Integrasi kurikulum di MSAA Mabna Al-Ghazali menghadapi beberapa tantangan signifikan yang memengaruhi proses implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah resistensi dari sebagian ustadz atau mu'allim yang cenderung lebih nyaman dengan metode pengajaran tradisional dibandingkan pendekatan modern. Hal ini terlihat dari observasi terhadap metode pengajaran mereka, yang lebih mengutamakan pengajaran kitab klasik secara konvensional dan cenderung kurang fleksibel dalam mengadopsi inovasi kurikulum modern seperti penggunaan teknologi atau pendekatan interaktif.

Tantangan lain muncul dalam upaya menciptakan keseimbangan antara pengajaran kitab klasik dengan pembelajaran berbasis kurikulum modern. Aktivitas seperti *muhadhoroh* (pidato atau ceramah santri) dan pembelajaran intensif bahasa asing, seperti bahasa Arab dan Inggris, sering kali membutuhkan waktu dan perhatian yang sama besar, sehingga sulit untuk menentukan prioritas tanpa mengurangi kualitas pembelajaran. Ketidakseimbangan ini dapat mengakibatkan kurang optimalnya capaian pembelajaran baik dari aspek tradisi keilmuan Islam maupun kompetensi modern. Selain itu, metode evaluasi yang efektif juga menjadi kendala. Sistem evaluasi yang ada saat ini dirasakan belum mampu mengukur kompetensi santri secara komprehensif, terutama dalam mengintegrasikan kemampuan mereka dalam bidang kitab klasik dan ilmu umum. Dibutuhkan inovasi dalam metode penilaian yang tidak hanya mengukur aspek kognitif tetapi juga keterampilan praktis, moral, dan spiritual santri. Mengatasi tantangan ini memerlukan sinergi antara manajemen pesantren, ustadz, dan santri untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung keberhasilan integrasi kurikulum.

### **Dampak integrasi kurikulum**

Revolusi pembelajaran merupakan perubahan mendalam dalam pendekatan dan metode pembelajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan atau konteks tertentu.

Perubahan ini membawa dampak signifikan pada proses pendidikan secara keseluruhan. Pembelajaran bersanad yang terintegrasi dengan kurikulum yang tepat memiliki dampak utama dalam meningkatkan pemahaman agama siswa. Melalui silsilah sanad dan model pembelajaran yang benar, mahasantri dapat mengikuti jejak ulama terkemuka dalam memahami dan menginterpretasikan ajaran Islam, sehingga pemahaman agama mereka menjadi lebih mendalam.(Ansori 2024). Integrasi kurikulum di MSAA Mabna Al-Ghazali memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan mahasantri. Salah satu dampaknya adalah peningkatan kemampuan mereka dalam memahami dan mengaplikasikan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung oleh program sosial keagamaan yang dirancang secara khusus, seperti praktik ibadah keseharian yang dimonitor secara mingguan. Program ini tidak hanya memperkuat aspek spiritual, tetapi juga membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab santri dalam menjalankan nilai-nilai Islam.

Selain itu, pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis santri juga menjadi salah satu capaian utama. Melalui Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri (UPKM), santri mendapatkan pelatihan rutin setiap minggu dalam berbagai bidang, seperti jurnalistik, penulisan artikel, berpikir kritis, seni islami seperti banjari, serta kaligrafi. Program ini dirancang untuk menggali potensi santri sekaligus membekali mereka dengan kemampuan yang relevan di era modern, sehingga mereka mampu mengintegrasikan wawasan keislaman dengan keterampilan praktis. Lebih jauh, integrasi kurikulum ini meningkatkan daya saing lulusan, baik dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun memasuki dunia kerja. Pengalaman yang diberikan selama masa pendidikan di pesantren membantu mahasantri memahami bagaimana integrasi kurikulum dapat diterapkan, sehingga mereka tidak hanya memiliki pemahaman teoretis, tetapi juga kompetensi aplikatif yang dibutuhkan di berbagai bidang kehidupan. Dengan pendekatan ini, MSAA Mabna Al-Ghazali telah menunjukkan bahwa pesantren mampu mencetak generasi yang unggul dalam ilmu agama sekaligus siap bersaing di dunia modern

## Kesimpulan dan Saran

Artikel ini menyoroti integrasi kurikulum salaf dan modern di MSAA Mabna Al-Ghazali sebagai upaya strategis dalam menjawab tantangan pendidikan Islam di era kontemporer. Pendekatan ini menciptakan harmoni antara tradisi keilmuan Islam klasik melalui pengajaran kitab kuning dan modernisasi berbasis teknologi, membentuk lulusan yang tidak hanya religius tetapi juga kompeten menghadapi tantangan global. Strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis ini melibatkan penerapan metode tradisional seperti bandongan dan sorogan, serta pengenalan teknologi dan pendekatan berbasis proyek untuk meningkatkan daya saing santri.

Proses integrasi kurikulum ini menghadapi tantangan signifikan, termasuk resistensi dari sebagian tenaga pengajar terhadap perubahan metode pengajaran tradisional, serta keterbatasan dalam mengimbangi waktu dan sumber daya untuk mengelola kedua pendekatan secara seimbang. Meski begitu, dukungan dari pengelola pesantren, tenaga pengajar yang berkualitas, dan respons positif dari masyarakat memberikan peluang besar untuk mengatasi hambatan tersebut. Evaluasi berkelanjutan juga dilakukan untuk

memastikan keseimbangan antara nilai-nilai spiritual dan tuntutan modernitas tetap terjaga.

Dampak positif dari integrasi ini terlihat jelas, terutama dalam peningkatan kemampuan santri dalam memahami dan menerapkan ilmu agama, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan kesiapan mereka dalam bersaing di dunia modern. Melalui program-program inovatif seperti UPKM dan pembelajaran berbasis kompetensi, MSAA Mabna Al-Ghazali telah berhasil membuktikan bahwa integrasi kurikulum salaf dan modern mampu menciptakan lulusan yang unggul secara spiritual dan intelektual, menjadi model ideal bagi pengembangan pesantren di Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Ali, S., & Tulungagung, R. (2024). PENGARUH PENYESUAIAN DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASANTRI MA ' HAD AL JAMI ' AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI. 1(3), 23–46.
- Anam, S., Supriyadi, A., & Rizky, A. A. (2024). Curriculum Management of Takhassus Tafsir Wa Ulumuhu in Producing Moderate Interpreter Experts ( a Study At Ma ' Had Aly Nurul Qadim Probolinggo ) Manajemen Kurikulum Takhassus Tafsir Wa Ulumuhu Dalam Mencetak Ahli Tafsir Yang Wasathiyah ( Studi Pada Ma ' . May.
- Ansori, M. Z., Fattah, A., Nasri, U., & Muhtar, F. (2024). Revolusi Pembelajaran di Pesantren Modern: Pengaruh dan Implikasi Pembelajaran Bersanad. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 54–62. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.2377>
- Fanie, H. B., & Purnama, T. S. (2024). TIPOLOGI DAN MODEL PENGEMBANGAN PESANTREN MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN. 13(2), 547–556. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i2.14444>
- Fatoni, A. (2022). ANALISIS MODEL INTEGRASI SISTEM PENDIDIKAN SALAF MODERN DI PONDOK PESANTREN SALAF MODERN BANIN BANAT AL-MUBTADI-IEN KEDIRI TESIS (Vol. 16, Issue 1). Islamic State Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hajar, R., & Ritonga, E. Y. (2024). Strategi pengurus ma ' had al - jami ' ah uinsu dalam meningkatkan kemampuan public speaking mahasantri pada kegiatan muhadharah. 10(2).
- Hayarurrohman, Bahri, S., Rahman, M. A., & Mulyanto, A. (2024). Pola Integrasi Kurikulum di Pondok Pesantren Al Inayah Gunung Sindur Bogor Hayaturrohman. *Indonesia Journal of Humanities and Social Sciences*, 5(2), 613–624.
- ILHAMI, M. Y. (2016). MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER WASATHIYAH MAHASANTRI DI MA'HAD AL-JAMI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG. Islamic State Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Jayadi, T., Thohri, M., Maujud, F., & Safinah, S. (2024). Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dengan Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Moderasi Beragama. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 4(1), 105–119. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v4i1.640>

- Kamal, F. (2020). Model Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 15–26. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v3i2.1572>
- Khoiruddin, M. (2019). Integrasi Kurikulum Pesantren dan Perguruan Tinggi. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 219–234. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v17i2.1526>
- Muhammad Farhan Bahrin, Reinizqy Mughniza Makmur, Abdul Jalil Azis, S. Daroini. (2024). PENERAPAN MUHĀDATSAH AL-YAUMI DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN KALĀM PADA PONDOK PESANTREN DI SULAWESI SELATAN. 7(1), 19–38.
- Nurliana, M. U. (2021). Jurnal pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 56–57. <https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>